

Analisis Implementasi Kegiatan PMR terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa di SDIT Tiara Aksara Kota Tangerang

Dinda Ayu Amalia^{1*}, Yenni², Yoyoh fathurrohmah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email:dinda0861@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, artinya seluruh warga sekolah berperan dalam kegiatan pendidikan karakter, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, yaitu perkembangan nilai karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa di SDIT Tiara Aksara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDIT Tiara Aksara dapat mengembangkan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan latihan rutin yaitu pemberian 7 materi pokok dan praktek yang sesuai dengan kurikulum PMR yang berlaku. Masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan PMR yaitu, program atau kegiatan-kegiatan lainnya di PMR belum sepenuhnya terlaksana. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan kegiatan latihan rutin, para anggota PMR mendapatkan ilmu yang tidak mereka dapatkan di bangku kelas.

Kata Kunci: *Pengembangan Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter, Kegiatan Pmr, Sekolah Dasar.*

Abstract

Character education is the inculcation of character values to school members, meaning that all school members play a role in character education activities, including extracurricular activities. This study aims to determine the development of character education in PMR extracurricular activities, namely the development of character values of social care, tolerance and responsibility of students at SDIT Tiara Aksara. This study uses a type of field research, the approach used is a qualitative approach. This data collection is done by conducting interviews, observations, and documentation. The validity of the data was obtained through triangulation. The data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, PMR extracurricular activities can develop the character of social care, tolerance and responsibility of students through routine training activities, namely the provision of 7 main materials and practices. The problem faced in the implementation of PMR activities is that programs or other activities in PMR have not been fully implemented. Efforts are made to develop character education, namely through regular training activities, PMR members gain knowledge that they do not get in class.

Keywords: *Character Education Development, Character Education, Pmr Activities, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan setiap manusia, pengertian pendidikan sendiri adalah proses pengembangan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. (Depdiknas, 2013). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dalam Suyadi (2013) menjelaskan bahwa “Berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia disinyalir karena terabaikannya pendidikan karakter. Kemendiknas mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter (2010-2025) melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei tahun 2010 tentang gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini.” Kemudian pada tahun 2017 keluar Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang berarti tidak hanya siswa saja tetapi para guru, kepala sekolah, dan tenaga non-pendidik di sekolah juga harus terlibat dalam pendidikan karakter, yang artinya penanaman pendidikan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran didalam kelas saja, tetapi aktivitas diluar pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler juga harus terlibat dalam penanaman karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah, setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuannya masing-masing dalam penanaman karakter siswa hingga karakter siswa dapat berkembang. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

PMR secara umum untuk membangun dan mengembangkan karakter yang berpedoman pada Tri Bakti PMR dan Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter pada diri siswa, salah satu kegiatannya para anggota PMR dibekali ilmu pertolongan pertama pada orang sakit atau cedera, agar anggota PMR dapat menolong orang yang membutuhkan pertolongan pertama dan anggota PMR ditanamkan untuk menolong tanpa melihat latar belakang orang yang ditolong, hal tersebut dapat mewujudkan perkembangan pendidikan karakter peduli sosial, toleransi dan bertanggung jawab.

Perumusan masalah dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah, penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu: 1). Bagaimana implementasi kegiatan PMR di SDIT Tiara Aksara Kota Tangerang dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa? 2). Apa saja masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan PMR di SDIT Tiara Aksara? 3). Bagaimana upaya kegiatan PMR terhadap

perkembangan pendidikan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa di SDIT Tiara Aksara Kota Tangerang?. Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulis ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan PMR terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa di SDIT Tiara Aksara Kota Tangerang.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian ini adalah field research. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) dalam bukunya menjelaskan penelitian kualitatif merupakan pendekatan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Berdasarkan pengertian diatas, artinya penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian field research guna mendapatkan informasi secara langsung dari objek di lapangan baik secara tertulis, atau lisan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga narasumber yaitu anggota, pelatih dan pembina PMR, maka dapatlah hasil penelitian sebagai berikut:

Implementasi Kegiatan PMR di SDIT Tiara Aksara

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan pembinaan siswa dalam pengembangan karakter kemanusiaan dan kepalangmerahan. Di samping itu, ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mempunyai tujuan sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter siswa (Nur Lathifah, 2018). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR didasari oleh 7 Prinsip Dasar Palang Merah dan Tri Bakti PMR yaitu kegiatan yang membentuk karakter siswa dalam hal kemanusiaan.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SDIT Tiara Aksara dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 13.00 – 14.30, ekstrakurikuler PMR ini memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dikembangkan, yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki wawasan yang luas dan membekali siswa untuk membentuk karakter dengan materi-materi yang diberikan. Kegiatan PMR dilakukan di dalam ruangan saat materi dan di luar ruangan saat praktik. Adapun materi yang diberikan yaitu Kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Donor Darah, Remaja Sehat Peduli Sesama, Kesehatan Remaja dan Ayo Siaga Bencana, kegiatan dalam bentuk praktik antara lain: praktik pertolongan pertama dan latihan gabungan.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berperilaku kepedulian sosial, toleransi dan tanggung jawab seperti membantu temannya yang sakit tanpa melihat latar belakang, belajar berpeduli sosial, mengutamakan kebersamaan, yang awalnya kurang peduli lama-kelamaan akan mempunyai sikap peduli, lebih mandiri, percaya diri di depan orang banyak, dan dapat bertanggung jawab sebagai anggota PMR yaitu menjadi peer leadership atau menjadi contoh bagi temannya yang lain.

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PMR

Menurut Muhabbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan pembina PMR, masalah yang dihadapi saat kegiatan PMR yaitu dari faktor eksternal (sekolah) dan internal (siswa), tertundanya pelaksanaan kegiatan dan program yang sudah di bentuk, hal tersebut dikarenakan pandemi dan sekolah sempat diliburkan beberapa bulan, maka dari itu kegiatan dan program yang seharusnya sudah terlaksana, menjadi tertunda. Kendala lainnya yaitu masih belum lengkapnya peralatan pertolongan pertama, dan faktor internalnya yaitu belum terbentuknya karakter toleransi, dengan adanya masih ada siswa yang memilih dalam berteman.

Upaya kegiatan PMR dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota, pembina dan pelatih PMR, upaya dalam kegiatan PMR untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa yaitu dengan menanamkan pemahaman ketiga karakter tersebut kepada siswa dan mengaplikasikan karakter tersebut didalam kelas saat kegiatan rutin. Anggota PMR mendapatkan ilmu dan pengalaman mengenai pertolongan pertama yang tidak ia dapatkan dibangku kelas. Dengan melakukan pertolongan pertama untuk orang lain, mereka dapat membantu orang yang terluka agar meringankan sakitnya, dengan begitu karakter peduli sosial, toleransi serta tanggung jawab siswa terbentuk.

SIMPULAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDIT Tiara Aksara dalam mengembangkan karakter peduli sosial, toleransi dan tanggung jawab siswa baru terimplementasi pada kegiatan latihan rutin. Dalam latihan rutin diajarkan 7 materi pokok PMR dan praktik, sayangnya hanya 3 materi pokok yang baru di terima oleh siswa, yaitu kepalangmerahan, kepemimpinan dan pertolongan pertama.
2. Masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan PMR yaitu, program atau kegiatan-kegiatan lainnya di PMR belum sepenuhnya terlaksana, seperti pengukuhan, jaga upacara, kegiatan dokcil, piket di UKS, latihan gabungan, jumbara, dan lainnya. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan di PMR terhenti sementara waktu.
3. Dengan kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan sesuai kurikulum PMR yang ada, merupakan salah satu upaya dari kegiatan PMR untuk mengembangkan karakter siswa. Anggota PMR mendapatkan ilmu dan pengalaman mengenai pertolongan pertama yang tidak ia dapatkan dibangku kelas. Dengan melakukan pertolongan pertama untuk orang lain, mereka dapat membantu orang yang terluka agar meringankan sakitnya, dengan begitu karakter peduli sosial, toleransi serta tanggung jawab siswa terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Tukimin. (2021). *Desain Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Abad 21*. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press.
- Anggito, A., & Setawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aqib, Z., & Ahmad Amrullah. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadilah, r. w. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Argapana Media.
- Hidayati, A. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Karunia, R. (2017). *Pedoman Palang Merah Remaja*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Latifah, N. (2018). *Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Usman, U. N. (2008). *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat.
- Usman, U. N. (2008). *Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja Mula*. Jakarta: Palang Merah Remaja Pusat.
- Wiyani, N. A. (2017). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD : Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.